

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Kurikulum menurut Saylor dan Alexander dalam buku Hamid (2013:177) merupakan keseluruhan usaha yang dilakukan oleh lembaga pendidikan atau sekolah untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dan dalam sistem pendidikan Indonesia secara normatif ditetapkan dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas. Di dalam UU disebutkan bahwa pendidikan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab (Danim, 2010:14). Dalam pendidikan Indonesia krisis yang merambah hampir ke seluruh sektor kehidupan pada dasarnya menggambarkan kemerosotan spiritualitas dan moralitas luhur bangsa. Pencapaian kemajuan-kemajuan daya kemausiaan dan kecerdasan sumber daya manusia yang diusahakan melalui pengembangan seakan terbenam dalam kerendahan budi pekerti. Untuk mengatasi persoalan ini maka keunggulan akhlak keagamaan dan budi pekerti merupakan visi dan misi pendidikan nasional (Danim 2010:62).

Kurikulum 2013 menuntut kemampuan baru pada guru untuk dapat mengelola proses pembelajaran secara efektif dan efisien, Tiamsah (2014). Saat ini pendidikan Indonesia memakai kurikulum 2013 yang menurut (Sumarna dalam Kompas.com, 2014) adalah kurikulum yang aplikasinya menekankan pada penanaman karakter kepada siswa terdidik sejak usia dini. Fokus pengajaran bukan hanya pada mata pelajaran ilmu pasti, seperti Matematika, atau IPA dan IPS. Penekanan karakter tersebut menjadi sangat penting dan bisa dijadikan pedoman pendidikan karakter pada masa mendatang. Kurikulum 2013 menyadari peran penting bahasa sebagai wahana untuk menyebarkan pengetahuan dari seseorang ke orang-orang lain. Sejalan dengan peran di atas, pembelajaran Bahasa Indonesia untuk SMP/MTs Kelas VII yang disajikan dalam buku ini disusun dengan berbasis teks, dengan menempatkan Bahasa Indonesia

sebagai wahana pengetahuan. Buku *Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan* merupakan *dokumen hidup* yang senantiasa diperbaiki, diperbaharui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku (Republic Indonesia, 2014:ii). Sesuai dengan pendekatan yang digunakan dalam Kurikulum 2013, siswa diajak menjadi berani untuk mencari sumber belajar lain yang tersedia dan terbentang luas di sekitarnya.

Buku ini sangat terbuka dan perlu terus dilakukan perbaikan untuk penyempurnaan. (Republic Indonesia 2014:v). dengan kata lain guru dapat melakukan pengembangan perangkat pembelajaran agar mempermudah tercapainya tujuan dari pendidikan yang telah ditargetkan dan untuk alasan yang lain mengapa buku ini harus dikembangkan, karena mengingat bahan ajar yang disediakan kemendikbud tersebut sudah tergolong cukup lama, sudah sekitar 3 tahunan buku ini dipakai hingga sekarang. Serta belum adanya pembaharuan yang dikeluarkan oleh kemendikbud untuk mengikuti perkembangan zaman.

Perangkat pembelajaran merupakan hal yang harus disiapkan oleh guru sebelum melaksanakan pembelajaran. Pengembangan perangkat pembelajaran merupakan serangkaian proses atau kegiatan yang dilakukan untuk menghasilkan perangkat pembelajaran berdasarkan teori pengembangan yang telah ada (Hamid, 2013:191). Untuk melakukan pengembangan perangkat pembelajaran guru memerlukan yang namanya sumber belajar, (Asosiasi Teknologi Komunikasi Pendidikan dalam, Asnawir, 2002:6) mengatakan Sumber belajar adalah semua sumber baik berupa data, orang dan wujud tertentu yang dapat digunakan oleh peserta didik dalam mencapai tujuan belajar/ kompetensi tertentu. Sedangkan bahan ajar menurut Widodo dan Jasmadi (dalam lestari, 2012:230) adalah seperangkat sarana atau alat pembelajaran yang berisikan materi pembelajaran, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang dideasin secara sistematis dan menarik dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan yaitu mencapai kompetensi inti dan kompetensi dasar. Namun peneliti mengupas mengenai materi pembelajaran dalam bahan ajar. Maka sebagai calon guru, penulis haruslah bisa membuat bahan ajar yang dapat

memenuhi tujuan dari pendidikan Indonesia yang terdapat pada UU RI Nomor 20 Tahun 2003 BAB II pasal 3.

Karya sastra dapat kita pandang sebagai sebuah karya rekaan seseorang (Al-Ma'ruf, 2012:1). Sedangkan menurut Warren (dalam Nurgiyantoro, 2013:3) sebuah karya Sastra dapat berfungsi sebagai karya seni yang bisa digunakan sebagai sarana menghibur diri pembaca. Karya sastra dalam buku (Nurgiyantoro, 2013:11) membatasi pada karya yang berbentuk prosa naratif, seperti dalam kesastraan Inggris dan Amerika, teks karya sastra menunjukkan pada karya yang berwujud novel dan cerita pendek/cerpen. Peneliti hanya membahas mengemai cerpen dalam penelitian ini. Cerita pendek atau lebih dikenal dengan cerpen merupakan sebagai salah satu jenis karya sastra yang dapat memberikan manfaat kepada pembacanya atau pendengarnya. Di antaranya dapat memberikan pengalaman pengganti, kenikmatan, mengembangkan imajinasi, mengembangkan pengertian tentang perilaku manusia, dan dapat menyuguhkan pengalaman yang universal yang dapat dinikmati dalam sebuah bacaan. Sebuah cerpen juga dapat membuat pembacanya itu ikut larut dalam alur dan permasalahan cerita. Tidak jarang perasaan serta pikirannya dipermainkan oleh permasalahan cerita dalam sebuah cerpen itu. Maka dari itu pembaca pastinya akan hanyut dalam suasana yang beraneka ragam tertawa, sedih, bahagia, kecewa, marah, dan mungkin saja akan memuja sang tokoh atau membencinya.

Cerpen selain menjadi media hiburan juga berfungsi sebagai bahan perenungan untuk mencari pengalaman karena cerpen mengandung nilai-nilai pendidikan, kehidupan, serta pesan moral. Pengalaman batin dalam sebuah cerpen dapat memperkaya kehidupan batin pembacanya. cerpen pastinya memiliki sebuah gagasan dan pesan yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca baik itu bisa berupa pesan yang mengandung nilai-nilai moral, nilai, agama, nilai sosial. Melihat peran cerpen itu, maka munculah niatan melakukan pembelajaran sastra yang menyenangkan yang menjadi sebuah dorongan untuk menjadikannya bahan ajar, mengingat bahan ajar itu terdiri dari beberapa bagian, disini penulis hanya memfokuskan pada pengembangan materi ajar dengan cerpen sebagai sumber datanya.

Menurut Menurut (Ratna, 2003:11) sastra memiliki keterkaitan timbal balik dalam derajat tertentu dengan masyarakatnya, sosiologi sastra berupaya meneliti pertautan antara sastra dengan kenyataan masyarakat dalam berbagai dimensinya. Maka dari itu dimungkinkan karya sastra akan dapat mendidik siswa untuk dapat mengenal dan menghargai nilai-nilai dalam kehidupan.

Penelitian ini menggunakan kumpulan Cerpen *Makan Malam Bersama Dewi Gandari* karya Indah Darmastuti, untuk membelajarkan siswa mengenai nilai-nilai Pendidikan karakter. Kumpulan cerpen tersebut terdapat 9 judul cerpen tetapi pada penelitian ini hanya menggunakan 3 judul saja. Dikarenakan dari ke-3 cerpen ini 2 diantaranya terdapat integrasi kebahasaan yang menggunakan bahasa daerah Jawa Tengah dan pada cerpen yang satunya menggunakan Bahasa indonesai tanpa ada percampuran Bahasa ibu/Bahasa daerah sedangkan untuk cerpen-cerpen yang lain terdapat percampuran bahasa diluar daerah Jawa sehingga nantinya jika ingin dipakai sebagai bahan ajar akan menjadi tidak relevan untuk daerah Surakarta serta dibebberapa cerpen ada yang membahas masalah kehidupan malam yang belum layak untuk diberikan pada anak usia 13 tahun ke atas. Ke-3 cerpen itu berjudul: (1) *Laki-Laki dari langit*, (2) *Raisha dan Sekotak Tanah*, dan (3) *Pelangkah*, ke-3 cerpen tersebut memiliki nilai-nilai pendidikan karakter seperti kejujuran, toleransi, mandiri, rasa ingin tahu, bersahabat, cinta damai, cinta lingkungan, peduli sosil, dan tanggung jawab.

Nilai-nilai inilah yang seharusnya menjadikan pembacanya lebih bijak dalam menyikapi permasalahan kehidupan. Sehingga cocok digunakan dalam pengembangan materi ajar Karena pesan yang terkandung didalam cerpen ini dapat mengembangkan kepribadian serta karakter anak/siswa yang dituntut untuk beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis memiliki keinginan untuk mengadakan penelitian nilai-nilai pendidikan karakter dalam kumpulan cerpen *Makan Malam Bersama Dewi Gandari* karya Indah Darmastuti: tinjauan sosiologi sastra dan implementasinya sebagai bahan ajar siswa kelas VII MTs N 1 Surakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, terdapat beberapa rumusan masalah yang hendak dibahas yaitu:

1. Bagaimana unsur-unsur kumpulan cerpen *Makan Malam Bersama Dewi Gandari* karya Indah Darmastuti?
2. Bagaimana nilai pendidikan karakter dalam kumpulan cerpen *Makan Malam Bersama Dewi Gandari* karya Indah Darmastuti?
3. Bagaimana implementasinya sebagai bahan ajar sastra pada kelas VII di MTs N 1 Surakarta?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan penelitian ini hendak dicapai beberapa tujuan yaitu:

1. Mendiskripsikan unsur-unsur yang membangun dalam kumpulan cerpen *Makan Malam Bersama Dewi Gandari* karya Indah Darmastuti?
2. Mendiskripsikan nilai pendidikan karakter dalam kumpulan cerpen *Makan Malam Bersama Dewi Gandari* karya Indah Darmastuti?
3. Mendiskripsikan implementasinya sebagai bahan ajar sastra pada kelas VII di MTs N 1 Surakarta?

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat berhasil mencapai tujuan pendidikan secara optimal, menghasilkan laporan yang sistematis dan dapat bermanfaat secara umum. Terdapat dua manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Menambah khasanah ilmu pengetahuan dan sebagai sarana bahan ajar, khususnya sebagai materi ajar dalam perkembangan ilmu sastra dalam penerapannya di Sekolah serta penelitian ini diharapkan mampu mengembangkan potensi karya sastra sebagai media pengajaran yang sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini bermaksud menjadikan sarana untuk memahami pesan pendidikan karakter dalam kumpulan cerpen *Makan Malam Bersama Dewi Gandari* karya Indah Darmastuti, yang tentunya layak digunakan sebagai bahan ajar Sastra pada kelas VII di MTs 1 Surakarta, serta sebagai masukan atau acuan untuk penelitian-penelitian karya sastra lain yang mengkaji berdasarkan tinjauan sosiologi sastra maupun nilai-nilai Pendidikan.